

ABSTRAK

Keluarga Berencana (KB) pasca salin adalah penggunaan kontrasepsi segera setelah melahirkan sampai dengan 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan. Program ini ditetapkan sebagai upaya mencegah kehilangan waktu dan kesempatan penting untuk memulai pelayanan kontrasepsi. Namun sampai saat ini cakupannya belum mencapai target yang dicanangkan, karena beberapa faktor yang diduga sebagai penghambatnya. Penelitian ini bertujuan mengalisis hubungan dukungan suami dan pendidikan ibu nifas dengan keikutsertaan KB pasca salin.

Berdasarkan tujuannya jenis penelitian adalah analitik dengan desain *cross sectional*. Populasinya adalah ibu nifas di Puskesmas Balen. Teknik pengambilan sampel menggunakan tehnik *consecutive sampling*, jumlah sampel sebanyak 54 responden. Variabel *independent* adalah pendidikan ibu dan dukungan suami sedangkan variabel *dependent* adalah keikutsertaan KB pasca salin. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisis hubungan menggunakan uji *Chi Square* dengan taraf nyata 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (70,4%) suami mendukung, sebagian besar (87,0%) ibu nifas berperdidikan SMA, dan sebagian besar (72,2%) ibu nifas menggunakan KB pasca salin. Analisis hubungan dukungan suami dan pendidikan dengan keikutsertaan KB pasca salin dilakukan dengan uji *chi square*, didapatkan hasil $\rho \text{ value} = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan pendidikan dan dukungan suami dengan keikutsertaan KB pasca salin pada ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi dukungan suami semakin tinggi menggunakan KB pasca salin, demikian pula semakin tinggi pendidikan ibu nifas, semakin tinggi pula penggunaan KB pasca salin.

Perlu adanya pendekatan yang inovatif dalam upaya meningkatkan peran suami berkaitan dengan pelayanan kontrasepsi. Keterlibatan suami harus dimulai dari asuhan kehamilan, persalinan sampai masa nifas, dengan harapan bahwa para suami memahami permasalahan yang dihadapi istrinya pada periode tersebut. Dengan demikian setiap ibu/istri sudah dapat menentukan pilihan kontrasepsi sejak awal, sehingga dapat segera penggunaan kontrasepsi setelah melahirkan sampai dengan 42 hari atau 6 minggu setelah melahirkan.

Kata kunci: dukungan suami, pendidikan, KB pasca salin.

ABSTRACT

Postpartum Family Planning (KB) is the use of contraception immediately after childbirth until 42 days or 6 weeks after childbirth. This program was established as an effort to prevent the loss of time and an important opportunity to start contraceptive services. However, to date the coverage has not reached the proposed target, due to several factors that are suspected to be inhibitors. This study aims to analyze the relationship between husband support and postpartum maternal education.

Based on the objectives, the type of research is analytical with cross-sectional design. The population is a postpartum mother at Balen Health Center. The sampling technique used consecutive sampling technique, the number of samples was 54 respondents. The independent variable is maternal education and husband support while the dependent variable is participation in post copy birth control. Data collection using questionnaires, relationship analysis using Chi Square test with a real level of 0.05.

The results showed that most (70.4%) husbands were supportive, most (87.0%) of the mothers had high school education, and most (72.2%) of the mothers used post-salt birth control. The analysis of the relationship between husband support and education with post-salt birth control was carried out by the chi square test, obtained the result p value = 0.000 0.05, meaning that there is a relationship between education and husband support with post-salt birth control in post-salt mothers. The results showed that the higher the husband's support, the higher the use of post-copy birth control, as well as the higher the mother's education, the higher the use of post-copy birth control.

There is a need for an innovative approach in efforts to improve the role of husbands with regard to contraceptive services. The involvement of the husband must start from the upbringing of pregnancy, childbirth to the postpartum period, in the hope that the husbands understand the problems faced by his wife in that period. Thus, every mother/wife can determine the choice of contraception from the beginning, so that she can immediately use contraception after childbirth until 42 days or 6 weeks after childbirth.

Keywords: husband support, education, postpartum birth control.